JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

EDUKASI GENERASI MUDA SIAP VAKSINASI COVID-19

Ilil Maidatuz Zulfa[1]
[1]Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya
E-mail: ililmaidatuz@gmail.com

Fitria Dewi Yunitasari[2]
[2]Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya
E-mail: fitriadewiy@gmail.com

Article History:
Received: 2021-06-04
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-25

Abstract : *Vaccination program for Covid-19 in Indonesia has been conducted since 13th of January 2021. However, the vaccination process has been accompanied by an increase false information that can lead to the decrease of public acceptance. Therefore, public education strengthening is a key concerns to succed the vaccination program. This was a report of public education strengthening activity conducted in April 2021 aimed to increase public awareness about Covid-19 vaccination program. There were 34 highschool students joined in the event. The result showed after joining the events 14,7% of students who refuse to support vaccinated program claim thet they are ready for vaccination. In conclusion, continuity in public education strengthening is essential to increase public acceptance about Covid-19 vaccination.*

Keywords: *Covid-19, Vaccination, Education.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 04-06-2020
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 25-07-2021

Abstrak : Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah dilakukan sejak 13 Januari 2021. Namun, proses vaksinasi tersebut disertai dengan meningkatnya informasi palsu yang dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan pendidikan masyarakat menjadi perhatian utama untuk menyukseskan program vaksinasi. Demikian laporan kegiatan penguatan edukasi masyarakat yang dilakukan pada April 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang program vaksinasi Covid-19. Ada 34 siswa SMA yang mengikuti acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan setelah mengikuti kegiatan tersebut 14,7% siswa yang menolak mendukung program vaksinasi menyatakan siap untuk divaksinasi. Kesimpulannya, kesinambungan dalam penguatan pendidikan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan penerimaan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Vaksinasi, Pendidikan

Pendahuluan

Corona virus disease (Covid-19) adalah penyakit infeksi pernafasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2 yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (Di Gennaro et al., 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah resmi menetapkan pandemi global Covid-19 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Hingga saat ini angka kasus telah mencapai 175.306.598 kasus di seluruh dunia per 13 Juni 2021 (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, per 13 Juni 2021 angka kasus telah mencapai 1.911.358 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Banyak langkah yang telah ditempuh pemerintah guna menekan penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (*testing, tracing,* dan *treatment)* sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021b). Namun, angka kasus di Indonesia masih fluktuatif dan cenderung meningkat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI, 2021).

Beberapa negara termasuk Indonesia telah mengembangkan vaksin Covid-19. Beberapa kandidat vaksin masih dalam tahap uji klinis namun beberapa juga telah memperoleh ijin edar darurat. Di Indonesia, beberpa produk vaksin telah memperoleh ijin edar darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) antara lain Covid-19 Vaccine Astrazeneca, Coronavac,

dan Sars Cov 2 Vaccine (Verocell). Proses vaksinasi di Indonesia direncanakan dalam beberapa tahap yang diagendakan diulai 13 Januari 2021 dan selesai pada Maret 2022 dengan sasaran lapisan masyarakat yang berbeda sesuai skala prioritas. Gelombang I berlangsung hingga April 2021 dengan menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, serta 21,5 juta lansia untuk mendapatkan vaksin. Gelombang II menargetkan 63,9 juta masyarakat rentan, lalu 77,4 juta masyarakat lainnya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Selama proses distribusi dan vaksinasi Covid-19 berjalan, banyak sekali berita-berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan yang beredar di masyarakat. Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang di adakan *World Health Organization* (WHO), *The National Immunization Technical Advisory Group* (NITAG), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6% (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Dari data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama, dll (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Masyarakat yang kurang bekerja sama dalam hal vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid-19. Sebagai akademisi dalam bidang kesehatan, sangat perlu untuk ikut berperan dalam edukasi masyarakat khususnya generasi muda sehingga kesadaran untuk mengikuti vaksinasi akan meningkat. Edukasi yang dapat diberikan adalah pengetahuan tentang proses produksi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin sehingga akan memberikan rasa aman dan keyakinan masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan edukasi tentang keamanan dan kehalalan vaksin pada generasi muda. Generasi muda adalah sasaran yang tepat karena mereka memiliki andil dalam memberikan pengaruh pada masyarakat.

Metode

Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang informasi program vaksinasi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin Covid-19 kepada generasi muda umum dan anggota Ikatan Pelajar Perempuan Nahdhatul Ulama (IPPNU) Desa Keboan Sikep secara daring oleh tim pengusul disertai dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Minggu / 18 April 2021
Waktu : 08.00-12.00
Sasaran : Anggota IPPNU Desa Keboan Sikep Sidoarjo dan umum usia 16 tahun keatas
Metode : Penyuluhan dan FGD secara daring melalui *Zoom Meeting*

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	**Kegiatan**
5 menit	Sambutan oleh Ketua Panitia Penyelenggara
25 menit	Materi : a. Efektifitas dan Keamanan Vaksin Covid-19 b. Kehalalan Vaksin Covid-19
15 menit	Diskusi
10 menit	Kuis
5 menit	Penutup dan Pengumuman *Doorprize*

Pengukuran Animo Peserta tentang Vaksinasi Covid-19

Sebelum memulai dan setelah kegiatan selesai peserta diminta mengisi presensi (berisi identitas diri) dan kuisioner tentang vaksinasi Covid-19. Kuesioner ditujukan sebagai alat pengukur animo paserta dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kuesioner

No	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1	Apa yang anda ketahui tentang vaksin covid-19?	Terbuka
2	Apakah menurut anda vaksin Covid-19 bahaya?	Tertutup
3	Apakah anda siap untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ? Sertakan alasannya pada kolom dibawah	Terbuka

Hasil dan Diskusi

Hasil FGD

Kegiatan telah lancar dilaksanakan secara daring. Hasil kegiatan pada Gambar 1. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi diskusi. Animo peserta dalam memberikan pertanyaan sangat tinggi begitupula dengan pertanyaan yang dilayangkan juga sangat berkualitas. Rangkuman pertanyaan dan jawaban yang diberikan terdapat dalam Tabel 2 berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 3. Resume Hasil Diskusi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu hamil dan ibu menyusui boleh divaksin? apabila tidak boleh alasannya apa?	Ibu hamil dan menyusui belum boleh menerima vaksinasi Covid-19 dikarenakan uji klinik atau pengujian efektivitas dan keamanan vaksin Covid-19 belum dilakukan pada kelompok ibu hamil dan menyusui sehingga belum terjamin efektivitas dan keamanannya (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
2	Apa yang harus dilakukan bila terjadi reaksi alergi setelah vaksinasi? apakah itu termasuk efek samping atau perlu perawatan terapi?	Alergi setelah vaksinasi juga dapat digolongkan sebagai efek samping atau kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI). Jika terjadi reaksi alergi maka harus dilaporkan ke tenaga Kesehatan, sedangkan penanganan tergantung keparahan dari reaksi alergi yang timbul. Penanganan yang dapat dilakukan adalah mengkonsumsi OTC antialergi seperti CTM bila bentuk alergi adalah gatal dan ruam, namun bila lebih parah diharap langsung dirujuk ke fasilitas Kesehatan terdekat (Law & Sturkenboom, 2020).

3	Apakah ada perbedaan efek samping dari vaksin sinovac dengan vaksin astrazeneca ?	Perbedaan tipe vaksin akan bekerja melalui jalan yang berbeda dalam tubuh kita namun dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan system imun (Center for Disease Control and Pervention (CDC), 2021). Kedua merek vaksin tersebut memiliki kandungan yang berbeda sehingga sangat mungkin menyebabkan efek samping yang berbeda. Namun, rata-rata efek samping yang muncul pada kedua merek tersebut masih bisa ditoleransi.
4	Yang menjadi ketakutan masyarakat tentang vaksin yaitu banyaknya macam macam vaksin, karena masyarakat belum tau mendetail dengan dari mana asal, ada cari cina, amerika. Apakah yang akan diberikan ke kita sama dengan yang diberikan ke presiden, atau memang harus disesuaikan dengan dosis?	Pemerintah Indonesia berusaha memenuhi kebutuhan vaksin bagi seluruh masyarakat Indonesia melalui pengadaan dari negara yang berbeda. Informasi mengenai produk vaksin yang ada dapat di cek di https://cekbpom.pom.go.id/. Bapak Presiden kebetulan menerima Vaksin dari Sinovac, tidak menutup kemungkinan yang akan kita terima sama, tapi jg bisa berbeda, tergantung ketersediaan vaksin saat itu. Seluruh vaksin memiliki aturan pakai/dosis yang dianjurkan masing-masing oleh produsennya sehingga beda merk akan beda dosis dan interval

		pemberian, namun tujuan efektifitasnya sama.
5	Apakah vaksin dapat melemahkan system imun dan dapat membahayakan tubuh kita sendiri? kemudian kapankah waktu vaksinasi yang baik, apabila sedang sakit apa boleh melakukan vaksin ?	Vaksin jurstru akan memperkuat sistem imun karena vaksin menstimulasi tubuh kita untuk membentuk antibody. Jika sedang sakit lebih baik tidak vaksin dulu, karena system imun akan semakin kualahan. Vaksin lebih baik diberikan saat tubuh sedang fit yang dibuktikan dengan lulus skrining yang telah ditetapkan (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
6	Apakah benar ada kejadian meninggal setelah vaksin?	Kabar itu sama sekali tidak benar. Kita bisa cek Hoax seputar vaksinasi Covid-19 di https://s.id/infovaksin
7	Apabila sudah pernah terkonfirmasi positif covid apakah masih perlu melakukan vaksinasi covid mulai dari tahap 1-2 atau langsung tahap 2 saja? atau tidak sama sekali?	Penyintas Covid-19 masih harus tetap melakukan vaksinasi dengan dosis lengkap namun setelah 3 bulan dari dinyatakan sembuh (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
8	Apakah orang dengan penyakit dalam seperti diabetes tidak boleh melakukan vaksin, apakah benar seperti itu?	Penderita Diabetes yang terkontrol dapat mengikuti vaksinasi Covid-19, namun yang tidak terkontrol tidak bisa mengikuti vaksinasi. Tanda bahwa

		Diabetes terkontrol adalah parameter HbA1C <7,5% (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
9	Ada beberapa kasus yang saya dengar bahwa 3 hari setelah divaksin seseorang meninggal dunia, hal itu yang membuat saya sendiri atau masyarakat takut untuk divaksin, jadi bagaimana solusi agar warga atau saya sendiri yakin untuk divaksin? lalu apa penyebab yang membuat seseorang meninggal setelah divaksin?	Sebaiknya kita memeriksa kebenaran pemberitaan tentang vaksinasi Covid-19 melalui laman resmi. Untuk meyakinkan diri sendiri kita juga harus banyak mengkaji fakta yang ada melalui info2 dari laman resmi. Sejauh ini belum ada laporan valid tentang kejadian kematian akibat vaksinasi Covid-19 jadi berita tersebut kemungkinan Hoax.

Jawaban Kuesioner

Dari 34 peserta yang hadir hanya 27 orang yang mengisi kuesioner lengkap (sebelum dan sesudah kegiatan). Daftar pertanyaan dalam kuesioner terdapat pada Tabel 4. Karakteristik 27 peserta terdapat pada Tabel 5 sementara hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan terdapat pada Gambar 2 sampai Gambar 4.

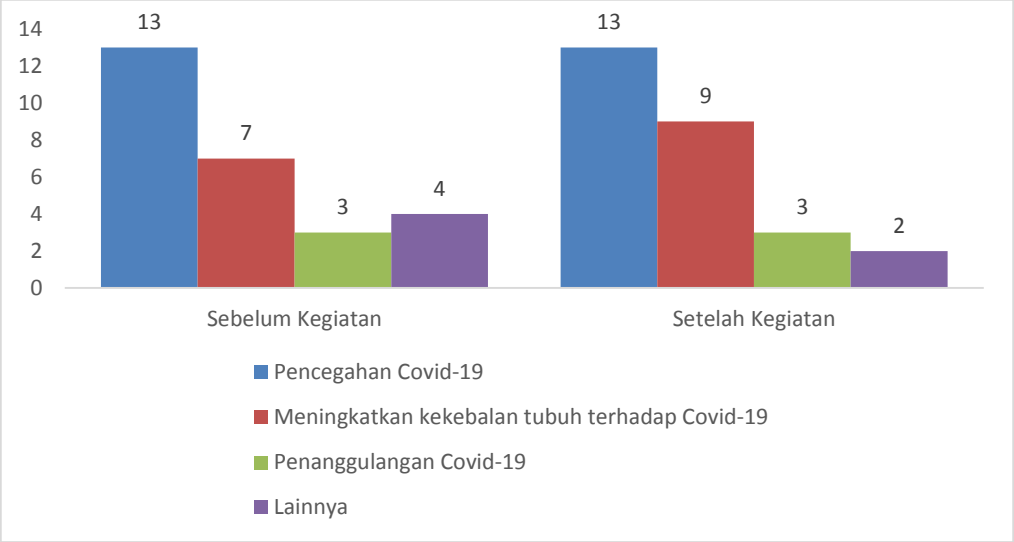
Tabel 4. Pertanyaan dalam Kuesioner

No	Inti pertanyaan	Pertanyaan
1	Pengertian vaksinasi covid-19	Apa yang anda ketahui tentang vaksinasi covid-19?
2	Persepsi tentang bahaya vaksinasi Covid-19	Apakah menurut anda vaksin Covid-19 bahaya?

3	Kesiapan untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19	Apakah anda siap untuk melakukan vaksinasi Covid-19?

Tabel 5. Karakteristik peserta

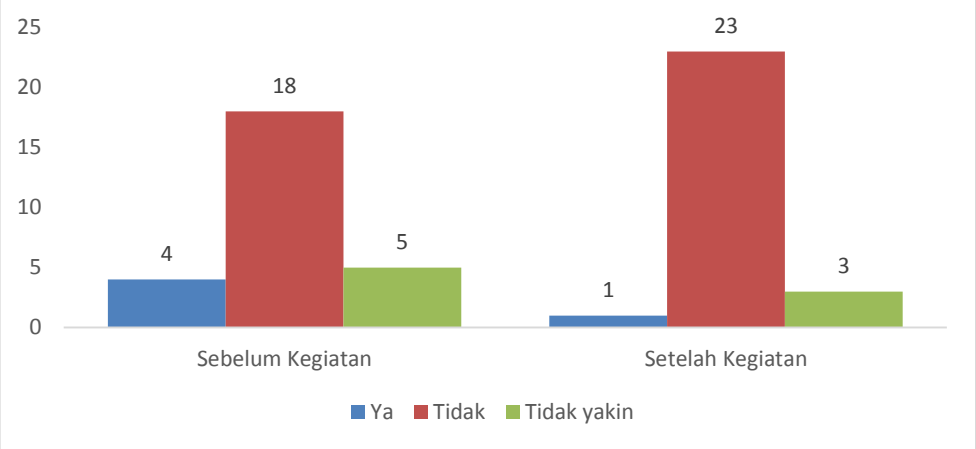
Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
16-18	14	51,85
19-21	11	40,74
>21	2	7,41
Jenis kelamin		
Perempuan	25	92,59
Laki-laki	2	4,41



Gambar 2. Pendapat Peserta tentang Pengertian Vaksinasi Covid-19

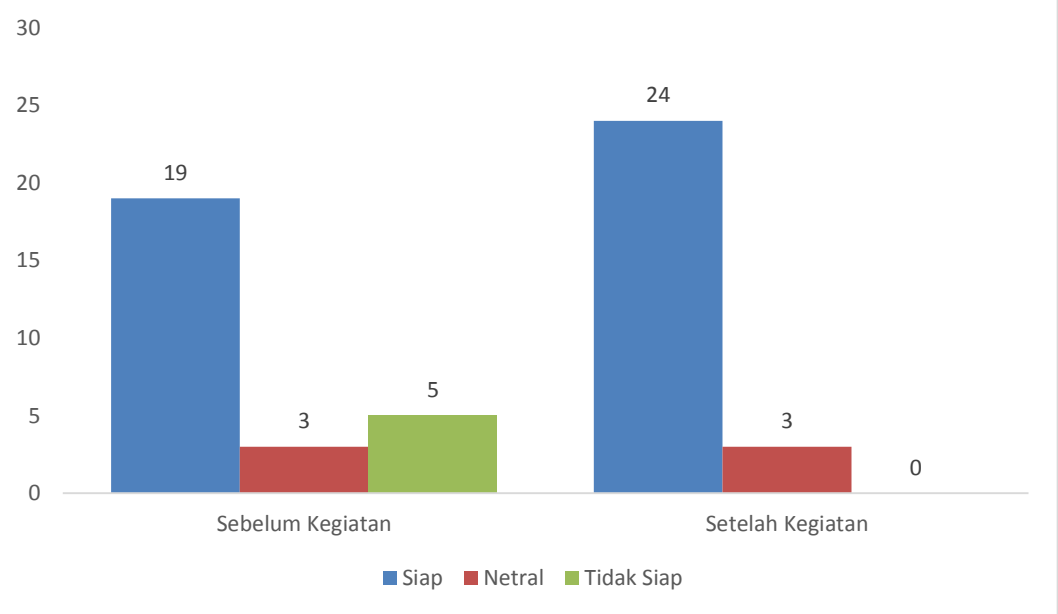
Gambar 2 menunjukkan sebelum dan sesudah kegiatan para peserta telah mengerti bahwa Vaksinasi Covid-19 adalah salah satu bentuk upaya pencegahan Covid-19 serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam menghadapi virus corona. Namun, masih ada sebagian kecil peserta yang beranggapan bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan upaya penanggulangan/kuratif Covid-19 dan beberapa jawaban lainnya yang tidak terkorelasi

dengan pengertian vaksinasi Covid-19 seperti menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 amat dibutuhkan dan bersifat aman dan halal.



Gambar 3. Respon Peserta tentang Bahaya Vaksin Covid-19

Gambar 3 diatas menunjukkan sebelum dan setelah kegiatan mayoritas peserta beranggapan vaksin Covid-19 tidak berbahaya. Namun jumlah peserta yang berpendapat bahwa vaksin Covid-19 berbahaya dan yang tidak yakin bahwa vaksin Covid-19 aman berkurang dari sebelum kegiatan dibanding setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan pemberian informasi dan edukasi dapat menbantu mengubah anggapan masyarakat tentang bahaya vaksin Covid-19 serta memotivasi kesiapan dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 (Gambar 4).



Gambar 4. Respon Peserta tentang Kesiapan Vaksinasi Covid-19

Gambar 4 menunjukkan jumlah peserta yang siap vaksinasi Covid-19 meningkat 14,7% sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan. Perbandingan jumlah ini menunjukkan kita harus terus aktif memberikan informasi serta membuka akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan siap mendukung program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah. Seperti yang telah disebutkan oleh survei pendahuluan tentang penerimaan masyarakat Indonesia tentang vaksinasi Covid-19 bahwa masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan dan penerimaan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020).

Kesimpulan

Edukasi yang dikemas dalam penyuluhan dengan teknik komunikasi efektif dua arah seperti diskusi aktif dapat meningkatkan animo generasi muda untuk ikut mensukseskan program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada Akademi Farmasi Surabaya atas dukungan dana dalam skema pengabdian pada masyarakat internal sehingga kegiatan penyuluhan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI. (2021). *Situasi Covid-19 Indonesia*. https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com

Center for Disease Control and Pervention (CDC). (2021). *Understanding How COVID-19 Vaccines Work*. Center for Disease Control and Pervention (CDC). https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/how-they-work.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fvaccines%2Fabout-vaccines%2Fhow-they-work.html

Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio Medica Atenei Parmensis*, *91*(1), 157–160. https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397

Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(8), 2690. https://doi.org/10.3390/ijerph17082690

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021a). *Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.0202/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021b). *Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI, NITAG, UNICEF, & WHO. (2020). *COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Law, B., & Sturkenboom, M. (2020). *Adverse Event of Special Interest (AESI): COVID-19*. Safety Platform for Emergency vACcines.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021a, January 20). *Inilah Tahapan Vaksinasi COVID-19*. https://covid19.go.id/masyarakat-umum/inilah-tahapan-vaksinasi-covid-19-2

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021b, February 8). *Covid19*. https://covid19.go.id/

World Health Organization. (2021, February 8). *Coronavirus disease (COVID-19)*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019